

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum bersekolah, anak telah memiliki salah satu kemampuan berbahasa dengan baik yaitu kemampuan berbicara. Terbukti anak telah mampu berkomunikasi dengan orang – orang yang ada di sekelilingnya. Namun, ketika sudah memasuki bangku sekolah, pembelajaran menjadi sulit hal tersebut dikarenakan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak masih minim yaitu keterampilan berbicara saja, sedangkan masih terdapat tiga keterampilan berbahasa lainnya yang wajib digunakan di sekolah yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Jenna Halman (dalam Randi Stone, 2013: 43-47) menyatakan bahwa membaca merupakan tujuan fundamental yang harus dikuasai anak karena pada dasarnya membaca adalah suatu proses yang kompleks yang harus dicontohkan, diajarkan, dilatih dan dievaluasi setiap harinya agar anak berhasil baik di sekolah maupun dalam kehidupan. Anak mampu mengucapkan kata namun tanpa phrasing yang tepat dan dalam suara yang monoton maka sebenarnya anak tersebut bukan sedang membaca karena pada dasarnya dalam membaca diperlukan penguasaan dalam mengurai kata – kata, frasa, suara/ nada, ekspresi dan kefasihan secara tepat sehingga pembaca paham apa yang telah dibacanya. Karena pada dasarnya pembaca yang baik adalah pembaca yang memiliki kemampuan membaca dengan lancar dengan syarat mampu menguasai penguraian, mengenali frasa dan ekspresi (emosi/perasaan) sehingga seolah – olah sedang pembaca sedang melakukan pembicaraan normal pada umumnya.

Instruksi membaca selalu ada dan memiliki porsi yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini, siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang cukup tinggi tersebut, tanggung jawab keberhasilan dalam pembelajaran tidak mutlak hanya dibebankan pada guru saja melainkan

mayoritas keberhasilan terletak pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dengan syarat siswa sebelumnya harus sudah memiliki keterampilan dasar dalam berbahasa agar terjadi komunikasi yang efektif dari keduanya.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran disajikan secara holistik atau tidak terpisah – pisah serta adanya keterkaitan antar muatan pelajaran yang disajikan dalam satu tema yang sama. Dalam pembelajarannya tak lagi menggunakan buku per satuan muatan pembelajaran, melainkan menggunakan buku tematik yaitu buku pegangan guru (buku guru) dan buku pegangan siswa (buku siswa).

Untuk kelas 1, dalam dua semester terdapat 8 tema, untuk 1 tema terdapat 4 subtema dan masing – masing subtema terdapat 6 kali pembelajaran. Jadi, terdapat 192 kali pembelajaran yang harus ditempuh dalam 2 semester dengan ketentuan satu kali pembelajaran selesai dalam 1 hari. Itu artinya pada kurikulum 2013 ini semua komponen pembelajaran harus berkerja keras dalam mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Apabila 1 pembelajaran tujuan belum mampu tercapai secara optimal, maka akan berdampak pada terganggunya pembelajaran yang selanjutnya.

Faktor keberhasilan penyampaian tujuan pembelajaran terletak pada seberapa siap peserta didik menerima dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Anak yang belum memiliki salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa yang ada pada buku siswa dan akan bergantung pada guru maupun pada peserta didik lainnya. Selain itu, anak tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sempurna karena tidak mampu memahami instruksi bacaan yang ada pada buku siswanya.

Hal itu pula yang terjadi di kelas I SDN Bratan 2 no. 170, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru telah berupaya menjalankan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 namun terkendala siswa yang sebagian besar masih belum memiliki keterampilan dasar membaca sehingga hasilnya kurang maksimal. Didukung dengan hasil tes unjuk kerja

keterampilan membaca yang dilaksanakan pada pra siklus hasilnya menunjukkan bahwa hanya terdapat sebanyak 8 dari 32 siswa yang telah memiliki keterampilan membaca dengan baik atau sebesar 25% saja artinya sebanyak 24 siswa (75%) sisanya belum memiliki keterampilan membaca yang baik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sehingga, berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi tersebut, peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Strategi *Reading Aloud* pada Tema 4 Subtema I Siswa Kelas 1 SDN Bratan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi faktor permasalahan keterampilan membaca yang timbul pada siswa kelas I SD, antara lain :

1. Keterampilan membaca siswa tergolong rendah.
2. Sebanyak 24 siswa (75%) belum memiliki keterampilan membaca yang baik.
3. Belum tumbuhnya minat baca pada siswa.
4. Siswa kurang fokus dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Kesulitan yang alami siswa khususnya pada keterampilan membaca membuat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas fokus penelitian dibatasi pada :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Reading Aloud*.
2. Peningkatan keterampilan membaca.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN Bratan 2 tahun pelajaran 2014/2015.
4. Fokus pembelajaran yaitu pada tema 4 Keluargaku subtema 1 Anggota Keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

“Apakah penerapan strategi *Reading Aloud* pada tema 4 subtema 1 dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Bratan 2 tahun pelajaran 2014/2015 ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca melalui penerapan strategi *Reading Aloud* pada tema 4 subtema I siswa kelas 1 SDN Bratan 2 tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.
 - b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan wawasan guru tentang strategi pembelajaran.
 - 2) Membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada saat kegiatan membaca.

- 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan perencanaan pembelajaran.
 - 4) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.
 - 5) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran.
- b. Bagi siswa
- 1) Meningkatkan keaktifan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan membaca.
 - 2) Siswa lebih tertantang, termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 3) Siswa mempunyai kedudukan yang sama dalam menentukan tingkat keberhasilan.
 - 4) Meningkatkan tanggung jawab siswa melalui peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 5) Meningkatkan kemampuan siswa agar terlatih sehingga terampil dalam membaca.
- c. Bagi Sekolah
- Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi *Reading Aloud*.